KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Ujung-Ujungnya RUU Pemilu Walk Out
Tanggal : Jumat, 21 Juli 2017
Surat Kabar : Indo Pos
Halaman : 1 & 7

Ujung-Ujungnya RUU Pemilu Walk Out

JAKARTA-Setelah sempat alot, Rapat Paripurna DPR dengan agenda pengambilan keputusan atas lima isu krusial dalam Rancangan Undang-Undang (RUU) Pemilu akhirnya voting. Namun apakah pelaksanaan voting atau pemungutan suara dilakukan tadi malam atau hari ini (20/7), masih dalam pembahasan.

Hingga berita ini diturunkan menjelang dinihari tadi, tiga partai di antanta Fraksi PAN (46 anggota), Fraksi Gerindra (72), Fraksi Demokrat (60), dan Fraksi PKS (39) menyatakan walk out dari ruang paripurna. Total empat fraksi itu sebesar 217 anggota.

Sementara fraksi yang setuju voting dilakukan tadi malam di antaranya PDIP (107 anggota), Golkar (85), PKB (43), PPP (36), NasDem (36), dan Hanura (15). Total suara sebesar 322 anggota.

Sebelumnya, sepuluh fraksi di DPR belum menemukan kata mufakat untuk menetapkan satu dari lima paket yang ditawarkan oleh Pansus RUU Pemilu. Sejak awal sidang mau dimulai, sudah mulai terlihat tanda-tanda bahwa sidang ini akan berlangsung lama. Hal itu dimulai dengan molornya pembukaan sidang dari rencana akan dibuka pukul 09.00 WIB molor hingga dua jam. Penyebabnya, sejumlah fraksi masih melakukan pertemuan internal sebelum paripurna ▩

▶ *Baca **Ujung**...Hal 7*

> Sesuai tata cara pengambilan keputusan yang ada, kita utamakan dulu melakukan satu proses musyawarah untuk mencapai mufakat melalui forum lobi."
>
> **FADLI ZON**

Ujung-Ujungnya RUU Pemilu Walk Out

Sambungan dari hal 1

Setelah dibuka pukul 11.00 WIB, sidang pun diisi dengan pembacaan pandangan 10 fraksi atas lima isu krusial yang ada di dalam RUU Pemilu. Dalam pandangan fraksi itu, masing-masing partai masih belum menemukan titik temu. Lima fraksi partai pendukung pemerintah, PDIP, Golkar, Nasdem, PPP dan Hanura sudah menyatakan ketegasannya untuk mendukung Presidential Threshold (Preshold) di angka 20 persen. PKB dan PAN masih menginginkan Preshold di angka 10 persen dan tiga partai oposisi, yakni PKS, Gerindra dan Demokrat tetap pada pendirian awalnya yang menginginkan preshold di angka 0 persen.

Tak menemukan titik temu di pandangan fraksi, akhirnya pimpinan sidang yang dipimpin oleh Wakil Ketua DPR RI Fadli Zon meminta pandangan apakah rapat tersebut akan langsung dilakukan voting atau diskors untuk lobi-lobi musyawarah.

Lima fraksi, yaitu Fraksi Partai Gerindra, Fraksi PKS, Fraksi Partai Demokrat, Fraksi PAN, dan Fraksi PKB meminta dilakukan lobi dan musyawarah sebelum diambil keputusan terkait RUU Pemilu.

Sementara itu, lima fraksi lain antara lain Fraksi PDI Perjuangan, Fraksi Partai Golkar, Fraksi PPP, Fraksi Partai Nasdem, dan Fraksi Partai Hanura, meminta agar segera diambil keputusan RUU Pemilu, bahkan kalau perlu dilakukan dengan pemungutan suara atau voting.

Atas dasar keinginan yang berbeda itu, maka pimpinan sidang pun langsung mengetuk palu menunda sidang selama dua jam untuk istirahat sekaligus memberikan kesempatan fraksi-fraksi melakukan lobi. "Atas keputusan bersama, rapat dilanjutkan dengan musyawarah mufakat untuk lobi-lobi. Rapat diskors selama dua jam," kata Wakil Ketua DPR Fadli Zon saat memimpin rapat.

Namun hingga pukul 16.00 WIB, sesuai pengamatan INDO-POS, sidang belum juga dibuka. Kemudian perpanjangan lobi pun diinformasikan Kepala Biro Persidangan I Sekretariat Jenderal DPR Dimyati Sudja. "Karena lobi yang sedianya selesai jam 16.00 WIB belum selesai, maka diperpanjang hingga pukul 19.00 WIB malam," ujarnya.

Namun, lewat pukul 19.00 WIB, ternyata tak ada tanda-tanda sidang ini dibuka. Bahkan hingga pukul 21.00 WIB sidang belum juga dimulai. Artinya tujuh jam, sejak sidang ini diskors, tidak ada kata mufakat dari seluruh fraksi di DPR RI atas penetapan Preshold.

Menurut Fadli Zon, perpanjangan waktu untuk lobi dibenarkan dalam mekanisme pengambilan keputusan Rapat Paripurna. "Sesuai tata cara pengambilan keputusan yang ada, kita utamakan dulu melakukan satu proses musyawarah untuk mencapai mufakat melalui forum lobi," ujar dia. **(dil)**